

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Q.S. Al-Maidah: 51

Konstruksi Q.S Al-Maidah: 51 dalam *tafsir al-Misbah* ialah terdiri atas ayat-ayat yang berbicara tentang hukum-hukum Allah SWT yang terdapat dalam kitab Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an; larangan bagi orang-orang beriman dalam menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin; dan penegasan dari hal tersebut serta segala macam keburukan *ahlul kitab*. Kepentingan Partai PPP dalam menggunakan ayat tersebut dapat bertujuan untuk menegaskan komitmen partai terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan politik dan sosial, menarik dukungan melalui narasi yang mengedepankan kepentingan umat Islam serta meningkatkan "populisme Islam" dalam kontestasi politik.

2. Q.S. Al-Hujurat: 13

Konstruksi Q.S. Al-Hujurat: 13 dalam *tafsir al-Misbah* ialah terdiri atas beberapa ayat yang berbicara tentang persaudaraan kaum muslim; petunjuk dalam menghindari perselisihan dan prinsip dasar dalam hubungan persaudaraan umat Muslim; dan kemuliaan manusia di hadapan Allah SWT dan hakikat keimanan. Kepentingan Partai PDIP menggunakan ayat tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dari pemilih Muslim dalam pemilu tahun 2019, menekankan pentingnya persatuan bangsa, pembangunan bangsa yang lebih inklusif, mengutamakan solidaritas antar golongan, serta menekankan kesetaraan hak dan kewajiban setiap warga negara tanpa memandang latar belakang suku atau agama.

3. Q.S. An-Nisa: 59

Konstruksi Q.S. An-Nisa: 59 dalam *tafsir al-Misbah* ialah terdiri atas ayat-ayat yang membicarakan tentang pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi musuh-musuh Islam dan sifat-sifat buruk yang dimiliki oleh mereka; tuntunan Allah SWT bagi umat Muslim dalam menjalankan amanah dan menegakkan hukum secara adil serta perintah Allah SWT menaatinya, menaati Rasulullah SAW, dan menaati pemerintah; dan sifat-sifat buruk orang-orang Munafik. Kepentingan Partai Golkar dalam menggunakan ayat tersebut dapat bertujuan untuk memberikan dukungan kepada pasangan Joko Widodo – Ma'ruf Amin sebagai calon Presiden dan Wakil Presiden periode tahun 2019 – 2024, mendukung legitimasi kepemimpinan yang dapat dianggap sah dan berwibawa, serta untuk mendorong umat Islam agar patuh kepada pemimpin yang diakui sah, demi stabilitas politik dan sosial.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap ayat-ayat politik melalui perspektif *tafsir al-Misbah*, peneliti menyadari akan kekurangan di dalamnya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan memahami ayat-ayat politik melalui perspektif *tafsir al-Misbah*, peneliti ingin menyampaikan bahwa agama merupakan hal sangat ramai digunakan dalam perhelatan politik, karena Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama, maka untuk dapat menarik simpati masyarakat, banyak politisi yang menjadikan agama sebagai “umpan” dalam meraih kepentingan politik, baik secara pribadi ataupun golongan. Untuk kedepannya peneliti berharap bahwa peneliti lainnya berkenan untuk dapat menggunakan sudut pandang yang lebih variatif terhadap ayat-ayat politik dimasa yang akan datang.